

**POPULARITAS ‘PANDAWARA GROUP’ MELALUI SOSIAL  
MEDIA TENTANG KONTEN KEBERSIHAN LINGKUNGAN**

**Indah Ayu Arifani<sup>1</sup>, Mifthahal Rahmatulloh<sup>2</sup>**

Universitas Bhayangkara Surabaya

E-mail: [indah.ayuarifani@gmail.com](mailto:indah.ayuarifani@gmail.com)<sup>1</sup>, [mifthahalrff@gmail.com](mailto:mifthahalrff@gmail.com)<sup>2</sup>

***Abstrak***

Media sosial memiliki banyak dampak pada kehidupan sehari-hari, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Salah satu content creator yang memiliki pengaruh besar adalah Grup Pandawara. Melalui konten membersihkan sampah di hilir sungai dan beberapa tempat lainnya, membuat mereka menjadi topik pembicaraan publik. Jurnal ini akan membahas apa yang diperoleh Grup Pandawara setelah mereka mendapatkan popularitas dari perhatian yang diberikan oleh masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif, pembahasan dalam jurnal ini dilakukan melalui beberapa wawancara dan riwayat kegiatan Pandawara Group melalui media sosial.

***Kata Kunci*** — Media Sosial, Edukasi, Konten, Pandawara Group.

**1. PENDAHULUAN**

Sosial media merupakan platform online yang melibatkan banyak orang, terutama dalam hal komunikasi, penyebaran informasi, hiburan hingga edukasi mengenai pendidikan. Platform online tersebut adalah Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan lainnya.

Saat ini sosial media menjadi bagian penting dalam kehidupan dan berkegiatan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia, terutama yang aktif digunakan oleh Gen Z dan Generasi Alpha (milenium). Tanpa disadari sosial media telah banyak mengubah cara masyarakat dalam berinteraksi maupun berkegiatan yang menawarkan banyak hal baru, terutama dalam pembentukan opini publik terhadap suatu hal.

Meningkatnya penggunaan sosial terutama oleh generasi muda sangat memengaruhi berbagai kegiatan dan pengambilan keputusan terhadap berbagai tindakan, karena saat ini segala informasi sangat didominasi oleh sosial media. Berdasarkan laporan We Are Social, terhitung mulai Januari 2023 jumlah pengguna aktif sosial media di Indonesia terdapat 167 juta orang, jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari total populasi.

Menyadari seberapa besar pengaruh sosial media terhadap pengambilan keputusan dalam sebuah tindakan, membuat publik terdorong untuk melakukan sesuatu yang baru dan berdampak positif dalam kehidupan. Salah satu kegiatan positif tersebut adalah adanya kampanye lingkungan bersih dan sehat. Mengingat bahwa lingkungan adalah tempat orang tinggal, kesehatan lingkungan sangat penting untuk kelancaran operasi kehidupan.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan, membuat sungai hingga pantai masih banyak dipenuhi oleh sampah rumah tangga hingga limbah. Dari hal tersebut, terbentuknya kelompok berisikan anak muda bernama Pandawara Group yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas karena konten sosial media mereka yang sempat populer tentang pembersihan sampah pada area sungai. Mereka menjadi agen perubahan yang menjadi pelopor dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat. Grup Pandawara

memposting informasi tentang aktivitasnya di sosial media seperti Instagram dan Tiktok. Mereka menyampaikan ajakan kepada publik pengguna sosial media untuk turut berpartisipasi menjadi agen perubahan dalam kebersihan lingkungan .

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian jurnal “Popularitas ‘Pandawara Group’ Melalui Sosial Media Tentang Konten Kebersihan Lingkungan” menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif sendiri memiliki arti suatu rumusan masalah yang diteliti untuk sebuah penelitian yang mengeksplorasi situasi sosial.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif jurnal ini adalah dokumentasi foto dan video wawancara yang diambil dari sosial media subjek penelitian, serta beberapa wawancara yang diambil dari sosial media lain.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Segala informasi yang dapat diakses melalui sosial media dengan pengguna aktif sebanyak ratusan juta, membuat banyak hal mudah mendapatkan perhatian dan popularitas melalui informasi yang telah disebar melalui platform sosial media. Terkadang hal-hal yang menjadi pembicaraan merupakan sesuatu yang tidak umum dilakukan atau jarang ada yang melakukan, sehingga banyak yang tertarik karena ingin mengetahui mengapa mereka melakukan hal tersebut.

Pandawara Group merupakan salah satu dari sekian banyak content creator yang menarik perhatian publik melalui kegiatan yang mereka abadikan lewat akun sosial media yang mereka miliki. Konten yang mereka buat merupakan hasil dari kegiatan aksi bersih lingkungan ditempat rawan banjir. Melejitnya nama Pandawara Grup yang menarik banyak perhatian terutama oleh para tokoh publik seperti influencer dan pemerintah setempat yang turut memberikan apresiasi terhadap aksi yang telah dilakukan, membuat sekelompok pemuda tersebut banyak mendapat tawaran kerja sama yang ingin mengetahui lebih banyak tentang aksi mereka.

Melalui podcast dalam Youtube ‘Curhat Bang’ Bersama denny sumargo, video dengan durasi 35 menit itu mengulas banyak tentang asal-usul pandawara group hingga hal yang mereka alami setelah mengunggah konten aksi mereka. Berikut beberapa pertanyaan yang dibahas melalui ;

### **1. Mengapa grup ini dinamai ‘Pandawara’?**

Berasal dari kata ‘Pandawara’ yang identik dengan kisah lima orang bersaudara dalam kisah Mahabarata, serta ‘wara’ yang diambil dari bahasa sunda dengan arti kata baik, sehingga menjadi nama ‘Pandawara Group’ yang berisi lima orang pemuda dengan harapan dapat membawa kabar baik.

### **2. Bagaimana awal Pandawara Group inisiatif melakukan kegiatan bersih-bersih?**

Bermula dari banjir terus-menerus yang terjadi di daerah tempat tinggal mereka (Bandung Selatan) yang belum juga tertangani, muncul inisiatif untuk memulai kegiatan bersih-bersih sampah yang ada disekitar daerah tempat tinggal mereka, terutama daerah hilir sungai.

### **3. Menurut Pandawara Group, apa permasalahan yang menyebabkan terjadinya banjir terutama di lingkungan pemukiman warga?**

Kurangnya kesadaran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan, sehingga membuang sampah ke area yang tidak seharusnya menjadi hal yang umum dilakukan.

4. Apa edukasi pertama yang dilakukan Pandawara Group tentang kebersihan lingkungan?

Hal pertama yang mereka lakukan untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan adalah dengan memberanikan diri untuk menegur orang disekitar mereka, salah satunya ialah keluarga mereka terlebih dahulu. Sebelumnya mereka masih segan untuk menegur orang atau pelaku yang membuang sampah sembarangan tersebut secara langsung. Menurut Pandawara Group langkah kecil untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan adalah dengan memberanikan diri untuk menegur hal yang seharusnya tidak dilakukan, untuk membangkitkan kesadaran pelaku terhadap hal tersebut.

5. Apa saja yang telah dibersihkan oleh Pandawara Group?

Sejauh ini tempat yang telah mereka bersihkan meliputi sungai besar, anak sungai, parit, hingga septic tank.

6. Dari manakah anggaran awal Pandawara Group memulai kegiatan bersih-bersih lingkungan?

Anggaran awal yang mereka dapatkan ialah hasil dari iuran dana pribadi sebesar Rp.400.000,- yang digunakan untuk membeli perlengkapan dan kebutuhan yang menunjang kegiatan yang akan mereka lakukan.

7. Apa resiko yang dialami Pandawara Group ketika melaksanakan kegiatan bersih lingkungan?

Banyak resiko yang mereka tanggung, salah satunya yang hampir merenggut nyawa adalah di saat satu diantara mereka karena tiba-tiba terseret air bah yang datang dikarenakan adanya hujan yang sangat deras.

8. Bagaimana respon warga sekitar ketika Pandawara Group membersihkan sampah di wilayah mereka?

Mereka mendapatkan banyak respon positif dan dukungan dari warga setempat ketika membersihkan sampah-sampah yang ada. Selain mendapatkan respon dan dukungan yang baik, ada juga beberapa warga yang memberikan respon berbeda, seperti meminta daerahnya turut dibersihkan, tetapi mereka tidak turut membantu mengerjakan hal tersebut.

9. Bagaimana respon atau tanggapan keluarga Pandawara Group terhadap kegiatan yang mereka lakukan?

Waktu awal-awal terjun dalam melakukan bersih lingkungan, orang tua mereka banyak yang khawatir dan merasa kasihan pada anak-anaknya yang rela tidak dibayar hanya demi membersihkan tumpukan sampah yang ada disungai-sungai.

10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membersihkan tumpukan sampah tersebut?

Mereka bisa menghabiskan waktu paling sedikit selama dua jam dan paling lama bisa sampai dua hari.

11. Kesulitan apa yang dialami Pandawara Group ketika melaksanakan kegiatan bersih lingkungan?

Kurangnya kapasitas peralatan yang memadai dan menunjang kegiatan, seperti perahu, dermaga apung, dan alat-alat lainnya. Saat ini mereka masih menggunakan peralatan seadanya.

12. Apa saja yang perlu dilakukan sebelum turun ke sungai?

Sebelum turun kesungai mereka selalu mengecek kondisi sungai terlebih dahulu, apakah ada hewan-hewan yang berbahaya seperti potensi adanya ular, dan mereka selalu melakukan izin atau ritual terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.

13. Apakah setelah membersihkan sungai tersebut Pandawara Group akan tetap memantau kembali kebersihan sungai-sungai tersebut?

Mereka selalu mengecek kembali titik-titik tempat yang sudah mereka bersihkan

untuk memastikan kebersihannya kembali, karena mereka menganggap sudah mengadopsi tempat tersebut. Jikalau masih ada sampah, mereka akan membersihkannya kembali.

Apa ending yang Pandawara Group harapkan setelah berhasil melaksanakan hal positif tersebut?

Endingnya mereka ingin berhenti untuk membuat konten karena sudah kehabisan bahan untuk membuat konten (karena seluruh wilayah di Indonesia sudah bersih dan bebas dari sampah).

14. Siapa saja supporter yang mendukung kegiatan Pandawara Group? BUMN, Erik Thohir, Menteri Lingkungan Hidup

15. Adakah komentar negatif yang ditujukan kepada Pandawara Group?

Ada salah satu netizen yang berkomentar negatif seperti, “Ngapain mengapresiasi yang kaya gini, ini pembodohan public”.

Dari popularitas yang mereka dapatkan melalui aksi dan juga konten yang dibuat dan disebar luaskan melalui sosial media, Pandawara Group mendapat banyak apresiasi dan juga penghargaan, seperti pada tahun 2020 mereka diakui sebagai TikTok Local Heroes dalam “Year on TikTok 2022”. Begitupun pada tahun 2023, mereka masih meraih TikTok Awards Indonesia dengan memenangkan tiga kategori; “Rising Star of the Year”, “Creator of The Year”, dan kategori khusus, “Changemakers of the Year”.

Selain respon positif dan juga banyak apresiasi yang didapat, Pandawara Group juga sempat mendapat penolakan untuk melakukan bersih-bersih lingkungan pada sebuah daerah.

Bermula saat Pandawara Group merilis video Tiktok yang kemudian viral tentang hamparan sampah yang menumpuk di Pantai Loji, Kampung Cicutun, Desa Sangrawyang, Kecamatan Simpenan, Kabupaten Sukabumi. Pandawara Group melabeli pantai itu sebagai ‘Pantai Terkotor No.4 di Indonesia’ dan mengajak agar masyarakat turut bergabung untuk membersihkan pantai tersebut.

Awalnya pihak kepala desa sempat menolak karena merasa Pandawara Group merusak nama baik daerah mereka dengan memberikan julukan ‘Pantai Terkotor No.4 di Indonesia’ yang akhirnya diketahui oleh banyak lapisan masyarakat Indonesia karena viral di Tiktok. Namun Pandawara Group mengatakan kegiatan itu sudah mendapat izin dan bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi serta aparat desa, jadi meskipun mendapat penolakan dari warga, Pandawara Group akan tetap melakukan bersih-bersih pada 6-7 Oktober 2023.

Dari hal-hal yang Pandawara Group lakukan, pada November 2023, Pandawara Group mendapat undangan kehormatan oleh Kedutaan Besar Indonesia yang bertempat di Denmark untuk belajar tentang pengelolaan limbah dari program Circular Economy and Solid Waste Management. Pandawara Group berkesempatan untuk mengunjungi berbagai fasilitas pengelolaan limbah di Denmark, termasuk melakukan kunjungan ke tempat daur ulang sampah dan tempat pembuangan akhir untuk belajar mengenai proses daur ulang hingga cara memproses sampah rumah tangga.

## KESIMPULAN

Pandawara Group merupakan sekelompok anak muda asal Bandung, Jawa Barat, yang terdiri dari Gilang, Rifqi, Agung, Ikhsan, dan Rafly yang memulai perjalanan mereka melalui konten TikTok pada tahun 2022. Dengan konten berisikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuat mereka mendapat banyak perhatian dan apresiasi dalam waktu singkat.

Melalui konten yang diunggah, Pandawara Group berhasil mendorong publik pengguna sosial media untuk menerapkan gaya hidup sehat dengan menjaga lingkungan

agar tetap bersih dari sampah yang dibuang sembarangan. Mereka sukses menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat melalui aksi kampanye bersih-bersih.

Efek sosial media terhadap opini publik membuat banyak perubahan ke arah yang lebih baik, tidak dipungkiri nantinya akan banyak hal yang tidak satu pendapat hingga menolak adanya kegiatan tersebut. Namun jika terus diusahakan dengan niat dan aksi baik, segala hal akan berjalan lancar, bahkan akan datang bantuan untuk mendukung. Melalui kisah dan aksi Pandawara Group dapat dipastikan bahwa apa yang kita informasikan, kita edukasikan melalui sosial media akan banyak berdampak bagi banyak khalayak, oleh sebab itu usahakan hingga nantinya mendapat hasil yang maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rajudin, A. A., & Hadi, S. P. (2024). Pengaruh Konten Tiktok Pandawara Group terhadap Sikap Peduli Lingkungan Gen Z. *Al-DYAS*, 3(1), 123-144.
- Subandi, S. (2011). Deskripsi kualitatif sebagai satu metode dalam penelitian pertunjukan. *Harmonia journal of arts research and education*, 11(2), 62082.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023, November). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1544-1556).